

# Gizi Masyarakat

Rizqie Auliana

[rizqie\\_auliana@uny.ac.id](mailto:rizqie_auliana@uny.ac.id)

# 1

- Permasalahan gizi yang dihadapi oleh Indonesia seakan tidak pernah mau berakhir dan semakin diperparah oleh terjadinya krisis ekonomi tahun 1996.
- Hal tersebut menyebabkan beban ganda permasalahan gizi yang harus cepat diatasi. Permasalahan gizi pada masyarakat ekonomi atas muncul akibat pengaturan makan dan gaya hidup yang tidak benar, sehingga terjadilah gizi lebih yang menyebabkan penyakit degenerative.

## 2

- Sementara pada masyarakat ekonomi lemah permasalahan gizi muncul karena ketidakmampuan daya beli dan ketidaktahuan yang berakibat pada penurunan status gizi kurang dan buruk sehingga akan mengakibatkan “*lost generation*”.

# 3

- Pada tahun 2002, terdapat 27,3% balita menderita gizi kurang, 8% diantaranya gizi buruk.
- Disamping gizi kurang, sebanyak 50% balita mengalami kekurangan vitamin A, dan mempunyai risiko terjadinya kebutaan, gangguan pertumbuhan dan penurunan daya tahan tubuh.
- Masalah gizi lain adalah anemia gizi yang ditemukan pada sekitar 48,1% balita. Beberapa penelitian menyimpulkan 54% kematian bayi dan balita dilatarbelakangi faktor gizi.

# 4

- Memasuki usia sekolah lebih dari sepertiga (36%) anak tergolong pendek, sebagai indikasi kekurangan gizi menahun. Pada tahun 2003, 11% anak sekolah menderita GAKY.
- Disamping itu diperkirakan 10 juta anak menderita anemia gizi besi. Secara keseluruhan gangguan gizi pada anak usia sekolah mempengaruhi prestasi belajar, yang sangat merugikan generasi mendatang.  
([www.gizi.net](http://www.gizi.net), 2 April 2008)

# 5

- Menurut Depkes (2004) terdapat 27,5% (5 juta) balita kurang gizi, 19,2% (3,5 juta) anak gizi kurang, dan 8,3% (1,5 juta) anak gizi buruk. ([www.io.ppi-jepang.org](http://www.io.ppi-jepang.org), 3 Mei 2008).
- Pada usia remaja dan usia produktif, anemia gizi merupakan masalah yang paling sering ditemui. Sepertiga remaja putri dan WUS serta sekitar 50% ibu hamil menderita anemia gizi.

# 6

- Selain itu kurang energi kronis (KEK) juga ditemui pada sekitar 30 juta kelompok usia produktif.
- Kurang gizi pada kelompok ini sangat berdampak pada penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas.
- Masa kehamilan sering disebut periode kritis terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan gizi pada masa ini akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin dan akan berdampak pada periode berikutnya. ([www.gizi.net](http://www.gizi.net), 2 April 2008).

# 7

- Perbaikan gizi mulai dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 1963 melalui PPMR (Panitia Perbaikan Makanan Rakyat) yang dilaksanakan di 8 propinsi (Jateng, Jatim, DIY, Jawa Barat, Bali, NTB, Sumut, dan Sumsel).
- Kemudian setelah melalui pengembangan dan pemantapan dilandasi dengan tujuan untuk memperbaiki gizi seluruh keluarga maka dibuatlah istilah KADARZI (keluarga mandiri sadar gizi), yang dilaksanakan oleh keluarga bersama masyarakat dan dibimbing oleh petugas serta merupakan bagian dari pembangunan keluarga kecil bahagia sejahtera.



# 8

- Istilah ini dimasukkan dalam program UPGK (upaya perbaikan gizi keluarga) melalui Inpres No 14/1974 dan kemudian diperbarui dengan Inpres No. 20/1979. Sejak saat itu upaya perbaikan gizi di kembangkan ke seluruh provinsi di Indonesia.([www.geasy.wordpress.com](http://www.geasy.wordpress.com), 15 Juni 2007).

# 9

- KADARZI adalah keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya.
- Perilaku gizi seimbang adalah pengetahuan, sikap dan praktek keluarga meliputi mengkonsumsi makanan seimbang dan berperilaku hidup sehat.
- Mencermati perkembangan masalah gizi dan pengalaman dalam pelaksanaan program perbaikan gizi, maka penting dilakukan pergeseran orientasi program perbaikan gizi yang mengacu pada paradigma sehat.

# 10

- Oleh karena itu maka program KADARZI perlu disosialisasikan pada masyarakat terutama kaum ibu.
- Hasil observasi menunjukkan bahwa belum banyak masyarakat yang tahu program KADARZI sehingga sosialisasi dimasyarakat masih dianggap kurang (Rahmawati dalam [www.geasy.wordpress.com](http://www.geasy.wordpress.com), 15 Juni 2007).

## Pengertian KADARZI

- KADARZI adalah keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi anggotanya. Perilaku gizi seimbang adalah pengetahuan, sikap dan praktek keluarga meliputi mengkonsumsi makanan seimbang dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan makanan seimbang adalah pilihan makanan keluarga yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan masing-masing anggota keluarga dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan bebas dari pencemaran.

# 12

- Sasaran KADARZI adalah keluarga karena :
- 1) Pengambilan keputusan dalam bidang pangan, gizi dan kesehatan dilaksanakan terutama di tingkat keluarga,
- 2) sumberdaya dimiliki dan dimanfaatkan di tingkat keluarga,
- 3) masalah gizi yang terjadi di tingkat keluarga, erat kaitannya dengan perilaku keluarga, tidak semata-mata disebabkan oleh kemiskinan dan ketidaktersediaan pangan, dan
- 4) kebersamaan antar keluarga dapat memobilisasi masyarakat untuk memperbaiki keadaan gizi dan kesehatan.

# 13

**Contoh perilaku sadar gizi adalah :**

- Makan beraneka ragam
- Memantau berat badan seluruh anggota keluarga
- Hanya mengkonsumsi garam beryodium
- Memberikan hanya ASI saja kepada bayi sampai usia 6 bulan
- Membiasakan makan pagi.
- Mengikuti Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS)

# 14

## **Kriteria Keluarga mandiri Sadar Gizi**

- Selalu membiasakan makan beraneka ragam makanan.
- Selalu memantau kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarganya (menimbang berat badan) minimal 2 bulan sekali. Memantau berat badan harus selalu dilakukan khususnya balita dan ibu hamil.
- Biasa menggunakan garam beryodium dalam pengolahan makanan

# 15

- Memberi dukungan kepada ibu melahirkan agar memberikan ASI saja pada bayi sampai umur 4 bulan.
- Selalu membiasakan sarapan pagi sebelum sekolah atau bekerja bagi seluruh anggota keluarga.



# 16

## Yang perlu disampaikan agar keluarga biasa makan beraneka ragam makanan

- Pengertian aneka ragam makanan yaitu : Makan 2-3 kali sehari yang terdiri dari 4 macam kelompok bahan makanan. Dari tiap kelompok bahan makanan dan jenis yang dikonsumsi, maka makin banyak jenisnya makin baik.
- Adapun 4 kelompok bahan makanan tersebut adalah:

# 17

- Makanan pokok, sebagai sumber zat tenaga : beras, jagung, ubi, singkong, mie, dan lain-lain.
- Lauk pauk, sebagai sumber zat pembangun : ikan, telur, ayam, daging, tempe, kacang-kacangan, tahu, dll.
- Sayuran dan buah-buahan, sebagai sumber zat pengatur : bayam, kangkung, wortel, buncis, kacang panjang, sawi, daun singkong, daun katuk, pepaya, pisang, jeruk, semangka, nanas dan lain-lain.

# 18

- Manfaat makan aneka ragam makanan, yaitu :  
Untuk melengkapi zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh agar dapat melakukan pekerjaan sehari-hari dan terhindar dari penyakit kekurangan gizi.
- Akibat tidak makan aneka ragam makanan, yaitu :  
Tubuh kekurangan zat gizi tertentu dan lebih mudah terserang penyakit dan khusus balita pertumbuhan dan kecerdasannya terganggu.

# 19

**Tindakan yang perlu dilakukan bila keluarga belum makan aneka ragam makanan, yaitu :**

- Jelaskan tentang pentingnya makan aneka ragam makanan pada kesehatan, pertumbuhan dan kecerdasan.
- Memanfaatkan pekarangan disekitar rumah dengan menanam tanaman, beternak ayam, bebek, ikan dan lain-lain agar dimakan oleh anggota keluarga dan hasil pekarangan juga dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

# 20

- Mengupayakan bantuan dari sektor pertanian, untuk mengusahakan penggunaan lahan pertanian secara gotong royong bagi keluarga yang tidak mempunyai pekarangan.
- Anjurkan ibu untuk masak aneka ragam dengan menu yang disukai oleh anggota keluarga.

# 21

**Yang perlu disampaikan pada keluarga agar memantau pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anggota keluarganya.**

- Pengertian pertumbuhan, yaitu bertambahnya ukuran fisik dari waktu ke waktu.
- Pengertian perkembangan, yaitu bertambahnya fungsi tubuh seperti pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan tanggung jawab.
- Pengertian memantau pertumbuhan dan perkembangan kesehatan, yaitu : mengikuti perkembangan kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarga, terutama bayi, balita dan ibu hamil.

# 22

Kegunaan memantau kesehatan dan pertumbuhan yaitu :

- a). Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak balita.
- b). Mencegah memburuknya keadaan gizi
- c). Mengetahui kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin, mencegah ibu melahirkan Bayi dengan berat badan lahir rendah dan terjadinya perdarahan pada saat melahirkan.
- d). Mengetahui kesehatan anggota keluarga dewasa dan usia lanjut.

# 23

- Akibat bila tidak memantau kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarga, yaitu : tidak mengetahui perkembangan pertumbuhan bayi, anak balita dan janin secara normal, tidak mengetahui adanya gejala penyakit pada bayi, anak balita, dan ibu hamil, misalnya kekurangan zat gizi, kegemukan, gangguan pertumbuhan janin dan gangguan kesehatan lain.



## Tindakan yang perlu dilakukan oleh masyarakat:

- Bila keluarga belum memantau kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarganya:
  - Anjurkan kepada anggota keluarga/ibu menimbang bayi dan anak balitanya setiap bulan ke Posyandu. Bila berat badan anak turun atau tidak naik, maka anjurkan orang tua/ibu untuk memeriksakan anaknya ke Petugas kesehatan di meja 5 Posyandu atau Puskesmas terdekat.

# 25

- Anjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sesegera mungkin ke petugas kesehatan secara teratur, paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan.
- Bila ibu hamil terlihat kurus, maka anjurkan ibu tersebut untuk makan 1-2 piring lebih banyak dari biasanya, dan
- minum tablet tambah darah setiap hari 1 tablet, sedikitnya 90 tablet selama masa kehamilan. Selain minum tablet tambah darah, ibu dianjurkan makan-makanan sumber zat besi seperti : ikan, telur, tempe, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan.

# 26

- Bagaimana cara menemukan balita gizi buruk?  
Penemuan kasus balita gizi buruk dapat dimulai dari:
  - Keluarga : melihat anak semakin kurus.
  - Posyandu : penimbangan bulanan di Posyandu
- Penanggulangan masalah gizi tingkat keluarga:
  - Ibu membawa anak untuk ditimbang di Posyandu secara teratur
  - Ibu memberikan hanya ASI kepada bayi usia 0 - 4 bulan
  - Ibu tetap memberikan ASI kepada anak sampai usia 2 tahun
  - Ibu memberikan MP-ASI sesuai usia dan kondisi kesehatan anak.
  - Ibu memberikan makanan beraneka ragam bagi anggota keluarga lainnya.
  - Ibu memberitahukan pada petugas kesehatan/kader bila anak balita mengalami sakit atau gangguan pertumbuhan.

- Penanggulangan masalah gizi tingkat Posyandu:
  - Kader melakukan penimbangan balita setiap bulan di Posyandu serta mencatat hasil penimbangan pada KMS.
  - Kader memberikan nasehat pada orang tua balita untuk memberikan hanya ASI kepada bayi usia 0 - 4 bulan dan tetap memberikan ASI sampai anak usia 2 tahun.
  - Kader memberikan penyuluhan MP-ASI sesuai dengan usia anak serta makanan beraneka ragam untuk anggota keluarga lainnya.
  - Bagi anak dengan berat badan tidak naik ("T") diberikan penyuluhan gizi dan PMT Penyuluhan.

# 28

- Kader memberikan PMT Pemulihan bagi balita dengan "3T" dan "BGM" (Bawah Garis Merah).
- Kader merujuk balita ke Puskesmas bila ditemukan gizi buruk dan penyakit penyerta lain.
- Kader melakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan kesehatan balita.

- Hal-hal lain yang perlu diketahui keluarga mengenai pertumbuhan bayi dan balitanya:
  - (BGM) : yaitu bila berat badan bayi / balita berada di bawah Garis merah pada KMS. Ini berarti bayi / balita tersebut mengalami gangguan pertumbuhan dan perlu perhatian khusus.
  - Gizi Buruk adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga secara klinis terdapat dalam 3 tipe yaitu Kwashiorkor, Marasmus, dan Marasmus-Kwashiorkor.

# 30

**Yang perlu disampaikan pada keluarga agar menggunakan/ masak dengan garam beryodium.**

- Pengertian garam beryodium, yaitu : garam yang telah ditambah zat yodium yang diperlukan oleh tubuh. Pada kemasan biasa ditulis "garam beryodium".
- Kegunaan garam beryodium, yaitu : mencegah terjadinya penyakit Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

# 30 a

- Akibat tidak menggunakan /masak dengan garam beryodium, yaitu terjadinya penyakit Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) yang ditandai dengan :
  - Membesarnya kelenjar gondok di daerah leher, sehingga mengurangi daya tarik seseorang.
  - Pertumbuhan anak tidak normal yang disebut kretin/kerdil.



# 31

- Tindakan yang perlu dilakukan bila keluarga belum makan/masak dengan garam beryodium, yaitu :
  - Anjurkan keluarga agar selalu makan/masak dengan garam beryodium.
  - Jelaskan kepada keluarga bagaimana membedakan garam beryodium dan garam tidak beryodium dengan menggunakan test kit yang disebut Yodina test (dapat dibeli di apotik/toko obat).
- Cara menggunakan test kit tersebut, yaitu : teteskan garam dapur dengan cairan yodina, maka akan terlihat perubahan warna garam putih menjadi biru keunguan pada garam yang beryodium. Semakin tua warnanya, semakin baik mutu garam beryodium.

- Bagaimana jika tidak tersedia test kit dan cairan yodina ?
  - Kupas singkong yang masih segar, kemudian diparut.
  - Tuangkan 1 sendok perasan singkong parut tanpa ditambah air kedalam tempat yang bersih.
  - Tambahkan 4-6 sendok teh munjung garam yang akan diperiksa.
  - Tambahkan 2 sendok teh cuka biang, aduk sampai rata, biarkan beberapa menit. Bila timbul warna biru keunguan berarti garam tersebut mengandung yodium.

# 33

**Yang perlu disampaikan pada ibu agar memberikan ASI saja ('ASI Eksklusif') pada bayi usia 0-4 bulan.**

- Pengertian pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja atau dikenal dengan istilah "ASI Eksklusif", yaitu : tidak memberikan makanan dan minuman lain selain ASI pada bayi umur 0-4 bulan.
- Kegunaan memberikan ASI saja, yaitu :
  - ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, murah dan mudah memberikannya pada bayi.
  - ASI saja dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang dengan normal pada bayi sampai berumur 4 bulan.

# 33a

- ASI yang pertama keluar disebut kolustrum berwarna kekuningan, dan mengandung zat kekebalan untuk mencegah timbulnya penyakit. Oleh karena itu harus diberikan kepada bayi dan jangan sekali-sekali dibuang.
- Keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi 0-4 bulan.
- Dengan ASI mempererat ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi.

# 34

- Akibat tidak memberikan ASI saja pada bayi, yaitu:
  - Bila bayi umur 0-4 bulan diberi makanan lain selain ASI, dapat terjadi gangguan alat pencernaan.
  - Bayi tidak mempunyai ketahanan tubuh untuk mencegah penyakit.
  - Bila bayi diberikan susu botol sering terjadi mencret, kemungkinan bayi tidak cocok dengan susu bubuk atau cara membuatnya tidak bersih, dan pengeluaran biaya rumah tangga lebih banyak.
  - Mengurangi ikatan cinta kasih antara ibu dan anak.

## Yang perlu disampaikan pada keluarga agar biasa makan pagi

- Pengertian makan/sarapan pagi, yaitu : makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktifitas, yang terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk atau makanan kudapan. Jumlah yang dimakan kurang lebih  $\frac{1}{3}$  dari makanan sehari.
- Manfaat makan/sarapan pagi, yaitu :
  - Untuk memelihara ketahanan tubuh, agar dapat bekerja atau belajar dengan baik.
  - Membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapan pelajaran.
  - Membantu mencukupi zat gizi.

# 36

- Akibat tidak makan pagi, yaitu :
  - Badan terasa lemah karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk tenaga.
  - Tidak dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan pagi hari dengan baik.
  - Anak sekolah tidak dapat berpikir dengan baik dan malas.
  - Orang dewasa hasil kerjanya menurun.

- Tindakan yang perlu dilakukan bila keluarga belum biasa makan pagi, yaitu :
  - Jelaskan keuntungan seseorang bila membiasakan diri makan pagi.
  - Anjurkan makan pagi sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga.
  - Gunakan bahan makanan yang tersedia dan mudah dibuat di keluarga atau mudah didapat di daerah setempat.
  - Berikan contoh-contoh makan pagi yang sederhana dan bergizi.



# Faktor penyebab masalah gizi

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya masalah gizi dan kesehatan masyarakat, sangat kompleks. Secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yang saling berinteraksi, yaitu :

# 39

- ▶ Ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga yaitu kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan, dan ini sangat terkait dengan daya beli keluarga.
- ▶ Pola asuhan gizi keluarga yaitu kemampuan keluarga untuk memberikan makanan bayi dan anak, khususnya menyusui secara eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI. Pola asuhan gizi keluarga sangat terkait dengan upaya keluarga untuk memelihara kesehatan bayi dan balita serta menjaga lingkungan yang sehat.

# 40

- Akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, yaitu pemanfaatan fasilitas kesehatan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif seperti penimbangan balita di posyandu, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan bayi dan balita, suplementasi vitamin A dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), imunisasi dan sebagainya.